

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan terkait definisi pendidikan, bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Proses pendidikan erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain sehingga memiliki keterkaitan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya ada pelaku, yaitu guru dan peserta didik (Dimiyati dan Mudjiono, 2015; Rusman, 2018).

Menurut Susanto (dalam Madona dan Yufia, 2016) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Melalui mata pelajaran IPS yang diajarkan meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang baik sesuai cita-cita bangsa. Pelaksanaan pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara holistik menyangkut ketiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Implementasi pembelajaran IPS melibatkan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Adanya pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang

Siti Nurjanah, 2021

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI BERMUATAN NILAI KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki karakter yang baik diantaranya religius, nasionalis, produktif, kreatif, dan inovatif (Rustini, 2012).

Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam menjawab tantangan abad 21. Pentingnya karakter juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yang dijelaskan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter mampu mengarahkan peserta didik secara kognitif untuk mengenal nilai-nilai, secara afektif untuk menghayati nilai-nilai, lalu akhirnya diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter dan pembelajaran IPS memiliki arah dan tujuan yang sama, yakni menciptakan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS dibangun untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam pembelajaran IPS perlunya pengarahannya terhadap pengembangan pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan, akhlak, dan kepribadian peserta didik sehingga relevan dengan tujuan pendidikan bangsa (Marhayani, 2017). Pembelajaran IPS dan pendidikan karakter memiliki kaitan yang erat dalam pembentukan kepribadian siswa sehingga dapat sesuai dengan cita-cita bangsa yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Rokhman (2014) mengatakan bahwa “.....to reflect some basic value and character of Indonesia and cultivate them to all young generation in the form of national character building through education.....” [mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter

bangsa Indonesia dan menanamkannya kepada seluruh generasi muda dalam bentuk pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan...].

Saat ini, implementasi pembelajaran di sekolah dituntut untuk menyesuaikan dengan kehidupan abad 21. Di abad 21, pelaksanaan kegiatan pembelajaran haruslah berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Selain itu, dapat diketahui bahwa kehidupan telah memasuki abad 21 dimana teknologi sudah semakin marak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan tanpa terkecuali bidang pendidikan. Adanya integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan pada abad 21 ini. Maka dari itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan pengaplikasian TPACK. Misra & Koehler (dalam Rahmadi, 2019) mengemukakan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi baik tradisional maupun modern sehingga dapat memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru didasari oleh pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan (*content knowledge*), cara mengajarkan suatu materi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi (*technological knowledge*).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran sebagai sistem kesatuan yang utuh sehingga komponen satu dan lainnya saling berkaitan. Mengingat hal tersebut, seluruh komponen pembelajaran memiliki relevansi yang mengikat satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan ajar atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi (Dolong, 2016; Halimah, 2017; Rusman, 2018). Komponen-komponen pembelajaran ini harus dimanfaatkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran.

Siti Nurjanah, 2021

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI BERMUATAN NILAI KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu komponen pembelajaran yaitu bahan ajar atau materi pelajaran. Bahan ajar atau materi dianggap sebagai salah satu aspek paling krusial sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri (Wati, dkk., 2020). Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk melakukan proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan bahwa dalam penyusunan bahan ajar memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan tentunya harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Berikutnya, Muslaini dkk. (2018) melalui penelitiannya mengemukakan kesimpulan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa serta lebih efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas karena bahan ajar tersebut disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan siswa. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam suatu pembelajaran, maka guru dan peserta didik akan mengalami hambatan jika bahan ajar yang digunakan tidak lengkap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak jarang guru dan peserta didik mengalami keterbatasan sumber belajar. Maka dari itu, guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar penunjang. Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian Krissandi dan Rusmawan (dalam Susilawati dkk., 2020) yang menemukan bahwa salah satu kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kendala dari ketersediaan dan kekurangan-kekurangan buku dari pemerintah. Disamping itu, ditemukannya kesadaran peserta didik akan hal belajar mandiri masih kurang/rendah dan peserta didik hanya menggunakan LKS saja sebagai sumber belajarnya. Saat ini di masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Maka dari itu, peserta didik memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar di rumah

sehingga mampu mempelajari materi secara mendalam dan tuntas agar tetap mengupayakan ketercapaian kompetensi.

Solusi dari permasalahan ini yaitu memberikan suatu bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri yaitu berupa modul pembelajaran. Terkait dengan pengembangan bahan ajar, saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul dapat memberikan kontribusi yang besar karena dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas serta kegiatan pembelajaran lebih terencana secara mandiri dan tuntas sehingga menghasilkan *output* yang jelas (Wahyuningtyas, 2017). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ninik Komariyatus Sa'adah pada tahun 2021 dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konservasi Sumber Daya Alam Berorientasi Kearifan Lokal Muatan Pada Kompetensi IPS Kelas IV MI Ma'Hadut Thullab Jogodalu Kab Gresik" menunjukkan hasil akhir bahwa modul pembelajaran yang telah dikembangkan dinyatakan layak digunakan. Adapun keefektifan modul menurut hasil pretes dan postes, peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami suatu materi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti memunculkan nilai-nilai karakter. Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dikemas dengan cara mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter (Estuwardani & Ali, 2015). Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tanpa mengubah materi pelajaran yang telah termuat dalam kurikulum (Ernalis, Syahrudin & Abidin, 2016). Belajar dengan menggunakan modul pembelajaran tentunya dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dan menyenangkan. Modul pembelajaran yang dimaksud yaitu bahan ajar yang tersusun secara sistematis mencakup isi materi yang dilengkapi gambar dan berwarna, metode, serta evaluasi guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Ouput dari modul pembelajaran ini tidak hanya berbentuk media cetak (*hardfile*), akan tetapi dapat juga berbentuk *softfile* pdf. Modul berbentuk *softfile* pdf ini menjadi suatu kebutuhan dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring. Adanya modul yang berbentuk cetak dan *softfile* pdf berimplikasi terhadap fleksibilitas penggunaan modul. Berikutnya, modul

pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melakukan proses belajar secara mandiri sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi sepenuhnya hingga mencapai kompetensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas IV?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas IV?
3. Bagaimana respon pengguna dalam menggunakan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan perumusan masalah di atas, maka pada rancangan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan rancangan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas IV.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter untuk siswa kelas IV.
3. Untuk mendeskripsikan respon pengguna dalam menggunakan modul pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bermuatan nilai karakter.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari pengembangan modul ini dapat menambah referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran IPS, dapat dijadikan sumber belajar yang efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai

dengan optimal serta memberikan kajian empirik terhadap pengembangan modul pembelajaran IPS selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan modul pembelajaran IPS ini diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat dari modul serta memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari materi secara mendalam dan tuntas.

b. Bagi guru

Modul ini menjadi alternatif memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan serta pemahamannya.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran dan kemudian dapat dijadikan acuan mengembangkan bahan ajar pembelajaran IPS untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 (lima) BAB. Setiap bagian memiliki cakupannya masing-masing yang dapat menggambarkan penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dari bagian tersebut yaitu :

BAB I pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II kajian pustaka yang memuat teori-teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian.

BAB III metode penelitian yang menggambarkan metode/prosedural untuk melakukan penelitian maupun pengambilan data.

BAB IV temuan dan pembahasan yang membahas mengenai keberlangsungan penelitian sehingga terdapatnya berbagai data yang dihimpun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafisiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.